

Received: 24 Agustus 2022; **Revised:** 12 September 2022; **Accepted:** 27 September 2022

Bagaimana Start-Up Dapat Bertahan? Peran Kewirausahaan Strategis Dan Kapabilitas Ambidexterity untuk Mencapai Kinerja Bisnis

Nabila Kharimah Vedy¹, Sri Rahayu², Evi Novitasari³

^{1,2,3}Prodi Manajemen, FEB, Institut Bakti Nusantara

^{1,2,3}PSDKU Jalan Wisma Rini, No.09 Pringsewu, Lampung, Indonesia

E-Mail: nabilakv@gmail.com

Abstract

Organizational learning is a learning activity in organizational processes through interaction with the environment that encourages organizations to integrate knowledge better. Through a series of strategies, the development of organizational learning needs to be carried out to provide a competitive advantage for the organization. This study offers strategic entrepreneurship and Ambidexterity capabilities to achieve business performance, which are recognized concepts that can improve business performance, create competitive advantages for companies and businesses. With the increasing development of technology, companies need to consider ambidexterity capabilities to maintain their competitive advantage. Where companies can exploit and explore the opportunities they have to generate innovation and achieve business performance, especially new businesses such as start up.

Keywords: Start-Up, Entrepreneurship, Strategic, Ambidexterity, Business Performance

Abstrak

Pembelajaran organisasi merupakan kegiatan belajar dalam proses organisasi melalui interaksi dengan lingkungan yang mendorong organisasi untuk mengintegrasikan pengetahuan dengan lebih baik. Melalui serangkaian strategi, pengembangan pembelajaran organisasi perlu dilakukan untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi. Penelitian ini menawarkan Kewirausahaan strategis dan kapabilitas *Ambidexterity* untuk mencapai kinerja bisnis merupakan konsep yang diakui dapat meningkatkan kinerja bisnis, menciptakan *competitive advantage* bagi perusahaan dan bisnis. Dengan perkembangan teknologi yang semakin meningkat, perusahaan perlu mempertimbangkan kapabilitas *ambidexterity* untuk menjaga *competitive advantage*nya. Dimana perusahaan dapat mengeksploitasi dan mengeksplorasi peluang yang dimiliki untuk menghasilkan inovasi dan mencapai kinerja bisnis terutama bisnis baru seperti startup.

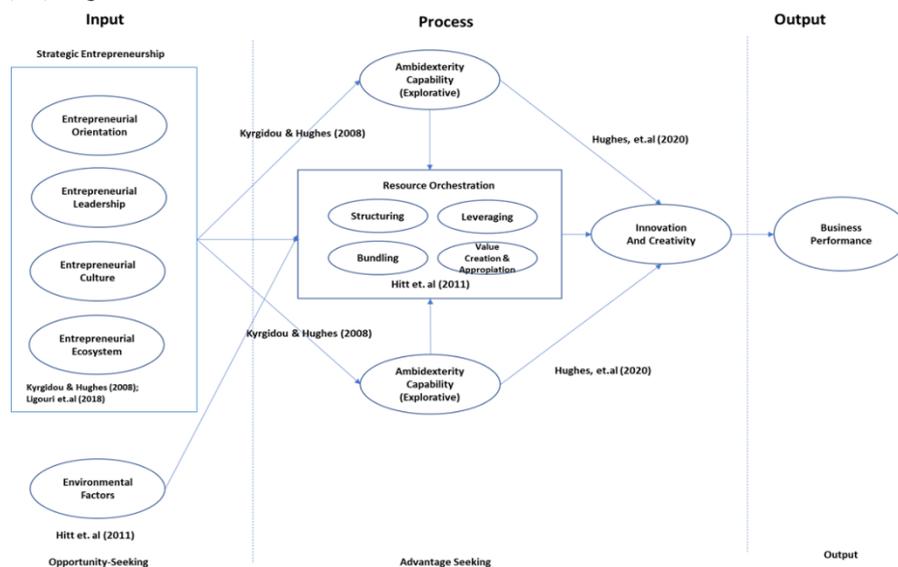
Kata Kunci: Start-Up, Kewirausahaan, Strategis, Ambidexterity, Kinerja Bisnis

PENDAHULUAN

Studi mengenai *Strategic Entrepreneurship* (SE) atau kewirausahaan strategis terus mengalami perubahan. Selama tiga dekade terakhir peneliti terdahulu menggabungkan konsep kewirausahaan (opportunity seeking behavior) dan konsep manajemen strategis (advantage

seeking behavior) (Ireland et.al, 2003). Akan tetapi, pandangan SE tidak sederhana bagaimana peneliti terdahulu menggambarkan SE sebagai penggabungan dari konsep perilaku strategis dan perilaku wirausaha. Peneliti seperti Kyrgidou dan Hughes (2008) menilai konsep SE (Ireland et. al, 2003) adalah konsep yang usang dan tidak sesuai dengan kondisi saat ini. Hal-hal yang luput dari perhatian adalah faktor eksternal perusahaan seperti kondisi perusahaan dan faktor eksternal seperti lingkungan yang turbulen dan kapabilitas dinamis. Konsep SE semakin luas dan erat dengan pengaruh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam SE seperti lingkungan yang dinamis dan turbulen (Kyrgidou & Hughes, 2008; Hitt, et.al, 2007; Ligouri et. al, 2018). Sementara itu, faktor internal perusahaan berkaitan dengan sumberdaya perusahaan, dan individu (Hitt, et.al, 2007). Hitt et. al (2007), mengembangkan konsep SE dalam tiga proses meliputi input – process- ouput. Dalam proses input faktor eksternal dan internal menjadi sorotan dimana faktor lingkungan munifinance dan dynamism dapat mempengaruhi perusahaan/perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki. Di samping itu faktor internal sumber daya individu dan organisasi. Seiring dengan perkembangan waktu, faktor lingkungan menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan maupun bisnis untuk mencapai competitive advantagenya dan menghasilkan wealth creation (Hit et. al, 2007). Lingkungan bisnis yang semakin dinamis, menciptakan ketidakpastian lingkungan tinggi. Hal tersebut tidak menguntungkan bagi bisnis terutama bisnis kecil yang kurang mendapatkan informasi.

Pada dasarnya perusahaan muda atau lebih dikenal pula dengan start-up memiliki kerentanan untuk bertahan terutama dalam lingkungan yang turbulent. Pada situasi saat ini, perusahan rentan untuk gagal terutama pandemi Covid-19. Penelitian terdahulu telah menemukan bahwa SE sangat cocok untuk mempertahankan competitive advantage dan meningkatkan kinerja bisnis (Hit et.all, 2011). Disamping itu, kemampuan perusahaan dalam mengeksplorasi peluang dan mengeksploitasi sumberdaya atau disebut dengan ambidexterity merupakan kapabilitas yang dapat digunakan oleh perusahaan kecil untuk menciptakan inovasi (Ligourl et,al, 2020). Dalam hal ini, eksplorasi peluang yang baru merupakan upaya bisnis dalam menghadapi perkembangan teknologi yang tak dapat dihindari (Tukker and Tischner,2017). Sementara itu, eksploitasi memiliki pengertian bahwa perusahaan dapat memberdayakan sumberdaya yang ada.



Gambar 1. Model Sintesis Strategic Entrepreneurship

Sumber: Hughes et. al, 2008; Kyrgidou & Hughes (2008); Ligourl et. al (2018); dan Hit et. all (2011)

Pada gambar model sintesis diatas, peneliti mencoba menggabungkan berbagai penelitian-penelitian dahulu mengenai kewirausahaan strategis. Model sintesis di atas dibangun untuk menjelaskan bahwa konsep SE merupakan konsep yang rumit dan dipengaruhi serangkaian faktor untuk dapat meningkatkan kinerja bisnis terutama pada bisnis start up dan menjadi solusi bagi perusahaan startup untuk dapat bertahan.

Kerangka dasar teori SE yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari pemikiran Hit et. al (2011). Hit et. al (2011) mengembangkan konsep SE dengan membagi SE ke dalam tiga proses yaitu input, process, dan output. Pada tahap input peneliti memasukan variabel yang relevan sebagai *antecedent* terutama bagi startup yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal mengacu pada pemikiran dasar dari Hitt et. al (2011) yang mengungkapkan bahwa environmental factor berupa munifinence dan dynamism merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan terutama perusahaan kecil yang rentan untuk gagal. Pada faktor internal, peneliti memasukan empat konsep SE yaitu Entrepreneurial Leadership, Entrepreneurial Culture, Entrepreneurial Orientation, dan Entrepreneurial Ecocystem (Kyrgidou & Hudes, 2008; Ligourl 2018; Hughes et.al, 2020). Konsep Entrepreneurial Leadership, dan Entrepreneurial Culture sesuai dengan konsep SE yang digunakan oleh Kyrgidou dan Hughes (2008). Entrepreneurial Orientation merupakan konsep yang digunakan dalam penelitian Ligourl et. al (2020). Sementara itu, Hughes et.al (2020) menggunakan konsep Entrepreneurial Ecocystem yang terdiri atas enam dimensi yang terdiri dari keuangan, dukungan, kebijakan, budaya, manusia, dan pasar.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya sebagai jurnal acuan yaitu penelitian Ligourl et. al (2018) mengenai perusahaan teknologi baru. Pada penelitian ini Ligourl et. al (2018) melihat peran penting dari Entrepreneurial Orientation (EO) dan Inovasi ambidexterity pada perusahaan teknologi inkubasi dalam menciptakan inovasi dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Pada dasarnya, ambidexterity merupakan cara perusahaan untuk mengejar keberlanjutan dalam jangka pendek melalui eksploitasi dan mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk jangka menengah dan jangka panjang (Ligourl et.al, 2018). Penelitian ini menunjukkan hasil keterikatan relasional memiliki peran penting bagi keberhasilan inovasi eksploitatif.

METODE PENELITIAN

Metode Kualitatif

Penelitian kualitatif dapat ditemukan pada banyak literatur. (Sudaryono, 2015) mendefinisikan metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. (Sangadji, Etta Mamang, 2010) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Santoso, 2018) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini selain menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan, sehingga penelitian mengenai proses adaptasi ini dapat

mengolah data dan hasil yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Studi Pustaka

Menurut J. Supranto (R.Semiawan, 2010) seperti yang dikutip Ruslan dalam bukunya metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi, bahwa studi kepustakaan adalah dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan (Ruslan, 2008:31). Studi kepustakaan digunakan untuk mempelajari sumber bacaan yang dapat memberikan informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

PEMBAHASAN

Adapun kebaruan dalam Analisa penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, menguji konsep strategic entrepreneurship pada perusahaan yang belum stabil seperti usaha kecil dalam konteks negara berkembang. Penelitian yang dilakukan oleh Hitt et. al (2011) menyarankan untuk menguji konsep SE pada perusahaan yang bisnis baru. Penelitian ini menguji pada bisnis startup sebagai bisnis yang memang rentan terhadap pengaruh dari perubahan lingkungan yang dinamis terutama pada negara berkembang.

Kedua, menguji konsep Entrepreneurial Ecosystem pada ambidexterity capability. Penelitian yang dilakukan oleh Ligourl et al (2018) mengkaji hubungan antara EO dengan ambidexterity Innovation. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Kyrgidou & Hughes (2008) melihat adanya hubungan antara Entrepreneurial. Akan tetapi penelitian-penelitian tersebut belum menguji pengaruh EE pada ambidexterity. Pada penelitian ini, peneliti ingin menguji apakah konsep EE memiliki pengaruh pada ambidexterity capability baik eksploratif dan eksploitatif.

Ketiga, menguji pengaruh Environmental Factors terhadap performa. Penelitian yang dilakukan oleh Hitt et. al meyakini bahwa ketidakpastian lingkungan dapat memberikan kerugian bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji dalam konteks perusahaan kecil, dengan meyakini perusahaan kecil seperti startup memiliki kemampuan untuk lebih mudah dalam melakukan inovasi dibandingkan dengan perusahaan besar. Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti menambahkan *environmental factors* sebagai *antecedent*.

KESIMPULAN

Kewirausahaan strategis merupakan konsep yang diakui dapat meningkatkan kinerja bisnis, menciptakan competitive advantage bagi perusahaan dan bisnis (Ligrou et,al, 2018; Hit et.all 2011). Akan tetapi, konsep kewirausahaan strategis belum tentu sempurna untuk dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerjanya sehingga perlu mempertimbangkan ukuran dari perusahaan tersebut dan faktor-faktor lain yang berpengaruh. Penelitian ini mendukung penelitian dari Kyrgidou dan Hughes (2008), bahwa perusahaan perlu memperhatikan faktor eksternal perusahaan seperti lingkungan yang turbulen dan kemampuan perusahaan dalam mengatur sumberdaya secara strategis. Selain itu, dengan perkembangan teknologi yang semakin meningkat, perusahaan perlu mempertimbangkan kapabilitas *ambidexterity* untuk menjaga *competitive advantage*. Dimana perusahaan dapat mengeksploitasi dan mengeksplorasi

peluang yang dimiliki untuk menghasilkan inovasi dan mencapai kinerja bisnis terutama bisnis baru seperti startup.

DAFTAR PUSTAKA

- R.Semiawan, C. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulan*. grasindo.
- Sangadji, Etta Mamang, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. (Oktaviani HS, Ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Santoso, P. I. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif*. (Giovanny, Ed.). Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudaryono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., Sirmon, D. G., & Trahms, C. A. (2011). Strategic entrepreneurship: creating value for individuals, organizations, and society. *Academy of Management Perspectives*, 25(2), 57-75.
- Hughes, M., Hughes, P., Morgan, R. E., Hodgkinson, I. R., & Lee, Y. (2020). Strategic entrepreneurship behaviour and the innovation ambidexterity of young technology-based firms in incubators. *International Small Business Journal*.
- Kyrgidou, L. P., & Hughes, M. (2010). Strategic entrepreneurship: origins, core elements and research directions. *European Business Review*.
- Liguori, E., Bendickson, J., Solomon, S., & McDowell, W. C. (2019). Development of a multi-dimensional measure for assessing entrepreneurial ecosystems. *Entrepreneurship & Regional Development*, 31(1-2), 7-21.